

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penyesuaian yang tepat terhadap penamaan Museum Soekarno sebagai objek wisata sejarah di Gorontalo. Peneliti memperoleh informasi tentang latar belakang pemerintah menjadikan rumah peninggalan bangsa Belanda dan persinggahan Presiden Soekarno ini sebagai museum. Peneliti mengumpulkan teori tentang museum dan galeri lalu membandingkan perbandingan Museum dan Galeri, serta museum lainnya di Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Penamaan rumah pendaratan Presiden Soekarno menjadi museum adalah inisiatif dari pemerintah dengan tujuan: Karena pemerintah ingin melestarikan situs ini sebagai tempat yang memiliki nilai sejarah yang sangat penting pada masa lampau, untuk mengenang semangat juang Presiden Soekarno dalam menyatukan negara kesatuan Republik Indonesia pada masa penjajahan dulu, dapat menyampaikan sejarah tentang Museum Soekarno kepada generasi yang akan datang, serta sebagai objek wisata sejarah di Gorontalo.
2. Pemerintah Dinas Perhubungan dan Pariwisata Provinsi Gorontalo dan komunitas (Kelapa batu) yang ikut melestarikan objek wisata Museum Soekarno telah melakukan agenda-agenda kegiatan di Museum Soekarno berupa kegiatan

pengadaan foto-foto Soekarno, pameran temporer, pemutaran film nasionalis, pengenalan museum kepada masyarakat dan lain sebagainya.

3. Oleh Pemerintah Pusat di Direktorat Permuseuman, Museum Soekarno belum memenuhi kriteria sebagai museum karena : Lokasi Museum Soekarno berada sangat dekat dengan Danau Limboto, lahannya masih minim untuk dilakukan pelebaran bangunan seperti bangunan pokok untuk kegiatan permuseuman yaitu ruang pameran temporer, auditorium untuk kegiatan pertunjukan, ruang informasi dan lain-lain. Juga untuk penambahan fasilitas penunjang seperti penambahan lahan untuk tempat parkir, masih tergabung dengan wilayah kerja Sulawesi Utara dan Sulawesi Tengah pada saat Museum Soekarno diresmikan oleh pemerintah sebagai museum saat itu wilayah Gorontalo masih tergabung dalam wilayah kerja Sulawesi utara dan Sulawesi tengah, dan tempat ini awalnya hanya merupakan tempat pendaratan dan persinggahan Presiden Soekarno dan hanya merupakan inisitif dari Pemerintah Gorontalo untuk dijadikan sebagai museum, serta koleksi yang ada di Museum Soekarno masih kurang dan isi dari koleksi tersebut sangat sedikit yang menggambarkan sejarah tentang museum.

### **3.2 Saran**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, penulis memberikan beberapa saran kepada pihak pengelola objek wisata Museum Soekarno yaitu:

1. Pihak pemerintah dalam menamakan suatu tempat perlu memperhatikan apa saja definisi, fungsi dan tujuan suatu lembaga atau bangunan dengan memperhatikan persyaratan dan kriteria dari lembaga tersebut, salah satunya dengan menganalisis penamaan Museum Soekarno sebagai objek wisata yang bersejarah.
2. Untuk memperhatikan fasilitas-fasilitas sarana dan prasarana yang sangat penting di Museum Soekarno, seperti : ruang untuk pameran temporer, pos keamanan, media/tempat informasi, dan lain-lain. Juga setiap koleksi yang dipamerkan disertakan dengan keterangan asal-usul dan fungsi dari setiap koleksi yang dipajang di Museum Soekarno.